

**SINERGI MAHASISWA KKN DAN MASYARAKAT DALAM MENGHIDUPKAN
TRADISI SAFARI RAMADHAN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN UKHUWAH
ISLAMIYAH DI MASJID AL-HUDA KECAMATAN TIUMANG**

Bre Yunanda¹, Devi Erizon², Dinda Permatasari³, Desi Febiola⁴, Dzakirah Hafizhah⁵
Harlin⁶, Felly Welgya⁷, Nikmatun Azila⁸, Ilhan Mansiz⁹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} STITNU Sakinah Dharmasraya
Nikmatunazila56@gmail.com

ABSTRACT

Safari Ramadhan is a religious tradition that holds strategic value in strengthening Islamic brotherhood (ukhuwah islamiyah) within Muslim communities. However, its implementation is often constrained by a lack of organized human resources and low levels of active community participation. This study aims to describe the form of synergy between KKN students and the community in reviving the Safari Ramadhan tradition, analyze its impact on strengthening ukhuwah islamiyah, and identify the supporting and inhibiting factors in its implementation at Masjid Al-Huda, Tiumang District. A descriptive qualitative method with a case study approach was employed. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that collaboration between KKN students and the community successfully revived the Safari Ramadhan tradition in a structured and lively manner, significantly increased congregation attendance, and strengthened socio-religious bonds among community members. Key supporting factors included community enthusiasm and religious leaders' support, while inhibiting factors included limited funding and suboptimal initial coordination. This study concludes that the role of KKN students as facilitators and motivators proved effective in revitalizing local religious traditions while reinforcing ukhuwah islamiyah values in the community.

Keywords: Safari Ramadhan, Community Service, Ukhuwah Islamiyah, Mosque, Community Collaboration

ABSTRAK

Safari Ramadhan merupakan tradisi keagamaan yang memiliki nilai strategis dalam mempererat ukhuwah islamiyah di tengah masyarakat muslim. Namun, pelaksanaannya kerap terkendala oleh minimnya sumber daya manusia yang terorganisir dan rendahnya partisipasi aktif masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk sinergi antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam menghidupkan kembali tradisi Safari Ramadhan, menganalisis dampaknya terhadap penguatan ukhuwah islamiyah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di Masjid Al-Huda Kecamatan Tiumang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi mahasiswa KKN dengan masyarakat mampu menghidupkan kembali tradisi Safari Ramadhan secara terstruktur dan meriah, meningkatkan kehadiran jamaah secara signifikan, serta memperkuat ikatan sosial-keagamaan antarwarga. Faktor pendukung utama meliputi

antusiasme masyarakat dan dukungan tokoh agama, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan dana dan koordinasi awal yang kurang optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran mahasiswa KKN sebagai fasilitator dan motivator terbukti efektif dalam merevitalisasi tradisi keagamaan lokal sekaligus memperkuat nilai-nilai ukhuwah islamiyah di masyarakat.

Kata Kunci: Safari Ramadhan, KKN, Ukhuwah Islamiyah, Masjid, Kolaborasi Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang sempurna tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (*habluminallah*), tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*habluminannas*). Salah satu wujud nyata dari hubungan sosial dalam Islam adalah tradisi keagamaan yang dilaksanakan secara kolektif di lingkungan masyarakat muslim. Tradisi-tradisi ini memiliki peran penting sebagai perekat sosial sekaligus media pendidikan agama yang berlangsung secara organik di tengah masyarakat (Tamrin et al., 2025). Bulan Ramadhan menjadi momentum paling strategis bagi umat Islam untuk mempererat hubungan sosial tersebut, karena pada bulan ini intensitas ibadah dan kegiatan keagamaan meningkat secara signifikan dibandingkan bulan-bulan lainnya.

Safari Ramadhan adalah salah satu tradisi keagamaan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan dengan cara mengunjungi beberapa

masjid atau mushalla secara bergiliran untuk melaksanakan shalat tarawih, pengajian, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Tradisi ini memiliki nilai sosial yang tinggi karena mampu mempertemukan berbagai elemen masyarakat dari latar belakang yang berbeda dalam satu kegiatan spiritual bersama. Sebagaimana diungkapkan oleh Nurjanah dan Zulkarnaen (2022), masjid memiliki fungsi strategis bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat penguatan ukhuwah islamiyah dan pendidikan Islam berbasis nilai-nilai religius di masyarakat.

Namun demikian, di berbagai daerah termasuk di Kecamatan Tiumang, pelaksanaan Safari Ramadhan menghadapi sejumlah tantangan nyata. Pertama, berkurangnya tokoh penggerak muda yang mampu mengorganisir kegiatan secara terstruktur. Kedua, rendahnya partisipasi masyarakat usia produktif yang cenderung disibukkan oleh aktivitas ekonomi. Ketiga, terbatasnya

sumber dana yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan secara layak. Keempat, lemahnya koordinasi antara pengurus masjid dengan elemen masyarakat lainnya. Kondisi ini menyebabkan tradisi Safari Ramadhan di beberapa wilayah terancam kehilangan esensinya, bahkan perlahan mulai ditinggalkan oleh masyarakat (Fitriyani, 2024).

Di sinilah kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi relevan dan bermakna. KKN merupakan program pengabdian masyarakat yang diwajibkan oleh perguruan tinggi sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam konteks ini, mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai agen transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat yang mampu menggerakkan potensi lokal yang ada (Atika et al., 2025). Penelitian Efendi et al. (2024) menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa dan jamaah masjid dalam pelaksanaan KKN model pengabdian masyarakat terintegrasi mampu menghasilkan dampak yang jauh lebih besar dibandingkan program yang berjalan sendiri-sendiri tanpa kolaborasi.

Masjid Al-Huda di Kecamatan Tiung merupakan salah satu masjid yang menjadi lokasi penempatan mahasiswa KKN. Masjid ini memiliki potensi yang besar sebagai pusat kegiatan keagamaan, namun selama beberapa tahun terakhir pelaksanaan Safari Ramadhan cenderung berlangsung seadanya tanpa persiapan yang matang dan tanpa keterlibatan yang luas dari berbagai elemen masyarakat. Hal ini menjadi permasalahan mendasar yang perlu segera diatasi, mengingat Safari Ramadhan bukan sekadar rutinitas seremonial, melainkan merupakan instrumen penting dalam membangun dan memelihara nilai-nilai ukhuwah islamiyah di antara warga masyarakat (Ramli et al., 2025).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Azizatush (2024) tentang kontribusi mahasiswa KKN dalam mengimplementasikan program kegiatan di masjid menunjukkan hasil yang positif, namun penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji tradisi Safari Ramadhan dan dampaknya terhadap ukhuwah islamiyah. Demikian pula, penelitian Zulkarnaen dan Bishri (2024) tentang revitalisasi masjid berbasis pemberdayaan sosial keagamaan

memberikan kerangka konseptual yang relevan, tetapi belum menyentuh aspek kolaborasi mahasiswa KKN sebagai aktor penggerak dalam prosesnya.

Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi, yaitu bagaimana bentuk konkret sinergi mahasiswa KKN dan masyarakat dalam menghidupkan tradisi Safari Ramadhan, seberapa besar dampaknya terhadap penguatan ukhuwah islamiyah, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Penelitian ini hadir untuk menjawab ketiga pertanyaan tersebut melalui kajian mendalam di Masjid Al-Huda Kecamatan Tiumang.



Gambar 1: Suasana pelaksanaan Safari Ramadhan di Masjid Al-Huda Kecamatan Tiumang yang melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat setempat

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola masjid, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah dalam

merancang program kolaboratif yang efektif antara mahasiswa KKN dan masyarakat, khususnya dalam konteks revitalisasi tradisi keagamaan lokal yang sarat nilai sosial. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu pengabdian masyarakat tentang model kolaborasi yang mampu menghidupkan kembali praktik-praktik keagamaan kolektif sebagai pilar penguatan ukhuwah islamiyah (Herman et al., 2025).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena sosial-keagamaan yang terjadi di lapangan, yaitu proses sinergi antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam pelaksanaan Safari Ramadhan (Purnomo & Tim KKN, 2021). Lokasi penelitian adalah Masjid Al-Huda Kecamatan Tiumang, yang dipilih secara purposif karena menjadi lokasi pelaksanaan KKN dan memiliki tradisi Safari Ramadhan yang tengah direvitalisasi.

Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa KKN yang bertugas di

wilayah tersebut, pengurus masjid, tokoh agama, dan perwakilan masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi partisipatif selama pelaksanaan Safari Ramadhan berlangsung; (2) wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan kunci yang dipilih secara purposif; dan (3) dokumentasi berupa catatan lapangan, foto kegiatan, dan dokumen program kerja KKN. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui

triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas temuan penelitian (Suraya et al., 2025).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diorganisasikan berdasarkan tiga rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu: (1) bentuk sinergi mahasiswa KKN dan masyarakat dalam menghidupkan tradisi Safari Ramadhan; (2) dampak pelaksanaan Safari Ramadhan terhadap penguatan ukhuwah islamiyah; dan (3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1. Bentuk Sinergi Mahasiswa KKN dan Masyarakat dalam Pelaksanaan Safari Ramadhan

No	Bentuk Sinergi	Peran Mahasiswa KKN	Peran Masyarakat	Output
1	Perencanaan Program	Menyusun jadwal, konsep, dan teknis kegiatan	Memberikan masukan dan persetujuan	Jadwal Safari Ramadhan terstruktur
2	Koordinasi Antarlembaga	Menghubungi masjid tujuan dan instansi terkait	Menjadi penghubung tokoh masyarakat	Jaringan koordinasi yang solid
3	Pelaksanaan Kegiatan	Menjadi MC, pembaca Al-Qur'an, dan pengisi acara	Menyiapkan konsumsi dan perlengkapan	Kegiatan berjalan lancar dan meriah
4	Pemberdayaan Remaja Masjid	Melatih dan mendampingi remaja masjid	Memberikan dukungan moril dan materiil	Remaja masjid aktif dan terampil
5	Dokumentasi dan Pelaporan	Mendokumentasikan seluruh kegiatan	Mengarsipkan kegiatan secara tradisional	Rekam jejak kegiatan yang lengkap

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara, 2026

Berdasarkan Tabel 1, terdapat lima bentuk sinergi yang teridentifikasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Sinergi paling dominan

terjadi pada aspek pelaksanaan kegiatan, di mana mahasiswa berperan sebagai penggerak teknis sementara masyarakat berperan sebagai pendukung logistik dan legitimasi sosial. Pola pembagian peran ini mencerminkan kolaborasi yang bersifat komplementer, di mana kekuatan satu pihak mengisi kekurangan pihak lainnya. Mahasiswa KKN membawa kapasitas manajerial, kreativitas, dan semangat pengabdian, sementara masyarakat menyediakan pengetahuan lokal, jaringan sosial, dan sumber daya material (Efendi et al., 2024).

Pelaksanaan Safari Ramadhan berlangsung selama empat malam berturut-turut dengan mengunjungi empat masjid yang berbeda di wilayah Kecamatan Tiumang, termasuk Masjid Al-Huda sebagai titik pusat koordinasi. Setiap malam, kegiatan diisi dengan shalat tarawih berjamaah, kultum, pembacaan Al-Qur'an oleh mahasiswa KKN, serta sesi silaturahmi informal antarjemaah. Rangkaian kegiatan ini dirancang bersama antara mahasiswa dan pengurus masjid sehingga mencerminkan kepemilikan bersama (*shared ownership*) atas program yang dijalankan.

Tabel 2. Dampak Pelaksanaan Safari Ramadhan terhadap Ukhuwah Islamiyah

No	Indikator Islamiyah	Ukhuwah	Kondisi KKN	Sebelum	Kondisi Setelah KKN	Perubahan
1	Kehadiran Jamaah Shalat Tarawih		Rata-rata orang/malam	25	Rata-rata orang/malam 70	Meningkat 180%
2	Interaksi Antarwarga	Sosial	Terbatas lingkungan RT	pada	Lintas RT dan dusun	Meningkat signifikan
3	Keterlibatan dalam Kegiatan Masjid	Remaja	Sangat rendah (< 10%)		Cukup tinggi ($\pm 45\%$)	Meningkat drastis
4	Kegiatan Pascatarawih	Bersama	Tidak ada		Ada (silaturahmi, konsumsi bersama)	Muncul kebiasaan baru
5	Kepuasan terhadap Kegiatan	Masyarakat	Tidak terukur/tidak ada kegiatan		87% menyatakan puas	Positif

Sumber: Hasil Wawancara dan Observasi, 20256

Data pada Tabel 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator ukhuwah islamiyah setelah pelaksanaan program Safari Ramadhan yang diinisiasi bersama antara mahasiswa KKN dan

masyarakat. Peningkatan paling mencolok terjadi pada kehadiran jamaah shalat tarawih yang naik hingga 180%, dari rata-rata 25 orang menjadi 70 orang per malam. Hal ini mengindikasikan bahwa program yang

dirancang dengan pendekatan kolaboratif mampu membangkitkan antusiasme masyarakat yang sebelumnya relatif apatis terhadap kegiatan masjid (Zulkarnaen & Bishri, 2024). Keterlibatan remaja masjid yang meningkat dari kurang dari 10% menjadi sekitar 45% juga menjadi pencapaian yang sangat berarti, mengingat regenerasi penggerak kegiatan masjid merupakan isu krusial dalam keberlanjutan tradisi keagamaan di tingkat lokal.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Safari Ramadhan

No	Kategori	Faktor	Deskripsi	Tingkat Pengaruh
1	Pendukung	Dukungan Tokoh Agama	Ulama dan ustadz setempat aktif mendukung kegiatan	Sangat Tinggi
2	Pendukung	Antusiasme Masyarakat	Warga antusias menyambut kehadiran mahasiswa KKN	Tinggi
3	Pendukung	Fasilitas Masjid yang Memadai	Masjid Al-Huda memiliki sarana ibadah yang lengkap	Tinggi
4	Pendukung	Kompetensi Mahasiswa KKN	Mahasiswa memiliki kemampuan MC, tilawah, dan manajemen event	Tinggi
5	Penghambat	Keterbatasan Dana	Dana kegiatan sangat terbatas, mengandalkan iuran sukarela	Sedang
6	Penghambat	Koordinasi Awal	Koordinasi antarlembaga di awal program kurang optimal	Sedang
7	Penghambat	Cuaca dan Jarak	Beberapa masjid tujuan berjarak cukup jauh dengan akses terbatas	Rendah
8	Penghambat	Partisipasi Produktif	Usia Warga usia produktif masih dominan tidak hadir karena kesibukan	Sedang

Sumber: Hasil Wawancara Mendalam, 2026

Tabel 3 mengidentifikasi empat faktor pendukung dan empat faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan Safari Ramadhan. Faktor pendukung terkuat adalah dukungan tokoh agama setempat. Legitimasi dari ulama dan ustadz lokal terbukti menjadi kunci dalam menggerakkan partisipasi masyarakat secara masif. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian Tamrin et al. (2025), eksistensi tradisi keagamaan di masyarakat sangat bergantung pada peran tokoh agama sebagai pemimpin

informal yang dihormati. Sementara itu, keterbatasan dana menjadi hambatan paling menonjol yang perlu diantisipasi dalam perencanaan program serupa di masa mendatang (Pakaya & Datau, 2021).

1. Bentuk Sinergi Mahasiswa KKN dan Masyarakat

Sinergi yang terjadi antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam pelaksanaan Safari Ramadhan di Masjid Al-Huda Kecamatan Tiumbang berlangsung dalam pola kolaborasi yang organik dan terstruktur. Pada

tahap perencanaan, mahasiswa KKN mengambil inisiatif dengan mengadakan rapat koordinasi bersama pengurus masjid dan tokoh masyarakat. Dalam forum tersebut, mahasiswa memaparkan konsep Safari Ramadhan yang telah mereka rancang, kemudian membuka ruang diskusi bagi masyarakat untuk memberikan masukan dan penyesuaian berdasarkan kondisi lokal. Proses dialogis ini mencerminkan pendekatan *bottom-up* dalam perencanaan program pengabdian masyarakat yang partisipatif (Purnomo & Tim KKN, 2026).

Pada tahap pelaksanaan, pembagian peran berlangsung secara natural berdasarkan kapasitas masing-masing pihak. Mahasiswa KKN mengambil alih peran teknis yang memerlukan keterampilan khusus seperti menjadi pembawa acara, memimpin tilawah Al-Qur'an, menyiapkan materi kultum, serta mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan. Sementara itu, masyarakat berkontribusi melalui penyediaan konsumsi, perlengkapan ibadah tambahan, transportasi bagi peserta lanjut usia, serta mobilisasi warga untuk hadir dalam setiap malam kegiatan. Suraya et al. (2025) menegaskan

bahwa kolaborasi yang efektif antara mahasiswa KKN dan masyarakat lokal mensyaratkan kejelasan pembagian peran yang didasarkan pada kekuatan komparatif masing-masing pihak.



Gambar 2. Hasil Pelaksanaan Safari Ramadhan

Yang menarik dalam temuan ini adalah munculnya peran mahasiswa KKN sebagai *enabler* bagi remaja masjid. Sebelum kehadiran mahasiswa KKN, remaja masjid di lingkungan Masjid Al-Huda nyaris tidak memiliki peran dalam kegiatan keagamaan formal. Mahasiswa KKN secara proaktif melibatkan dan melatih remaja masjid untuk mengambil peran-peran kecil namun bermakna, seperti menjadi petugas kaligrafi, penjaga ketertiban, hingga asisten dokumentasi. Strategi inklusi ini tidak hanya memperkaya program yang berjalan, tetapi juga menanam benih keberlanjutan (*sustainability*) bagi kegiatan masjid setelah mahasiswa KKN menyelesaikan tugasnya (Putra & Azizatush, 2024).

2. Dampak terhadap Penguatan Ukhuwah Islamiyah

Dampak paling fundamental dari pelaksanaan Safari Ramadhan yang disinergikan antara mahasiswa KKN dan masyarakat adalah terjadinya revitalisasi ruang sosial-keagamaan di lingkungan Masjid Al-Huda. Ukhuwah islamiyah yang sebelumnya terasa abstrak dan seremonial, kini memiliki manifestasi konkret dalam bentuk kehadiran bersama, pengalaman ibadah yang dibagi, dan interaksi sosial yang melampaui batas-batas teritorial RT dan dusun (Fitriyani, 2024).

Peningkatan kehadiran jamaah sebesar 180% bukan sekadar angka statistik, melainkan cerminan dari perubahan persepsi masyarakat terhadap kegiatan masjid. Warga yang sebelumnya memandang Safari Ramadhan sebagai kegiatan rutin tanpa daya tarik khusus, kini memiliki ekspektasi dan antusiasme yang berbeda. Kehadiran mahasiswa KKN dengan energi, kreativitas, dan kemampuan mereka dalam mengemas kegiatan secara menarik berhasil mengubah suasana menjadi lebih hidup, dinamis, dan bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan Ramli et al. (2025) yang menunjukkan bahwa inovasi dalam format kegiatan

keagamaan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat secara signifikan.

Dampak jangka menengah yang juga teramati adalah meningkatnya frekuensi interaksi sosial antarwarga yang sebelumnya terbatas. Momen silaturahmi pascatarawih yang dikembangkan selama Safari Ramadhan menjadi ruang informal di mana warga dari berbagai kalangan dapat berinteraksi secara lebih cair dan akrab. Dalam perspektif sosiologi agama, ritual kolektif seperti inilah yang berfungsi sebagai perekat solidaritas sosial dalam komunitas (Nurjanah & Zulkarnaen, 2022). Ukhuwah islamiyah dalam konteks ini bukan hanya tentang kesamaan akidah, tetapi tentang pengalaman hidup bersama yang dibangun melalui praktik-praktik keagamaan yang dilakukan secara kolektif dan konsisten.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung paling dominan dalam keberhasilan pelaksanaan Safari Ramadhan adalah dukungan aktif tokoh agama setempat. Legitimasi kultural yang dimiliki oleh ulama dan ustadz lokal terbukti mampu menggerakkan partisipasi masyarakat

jauh lebih efektif dibandingkan ajakan yang datang semata dari mahasiswa KKN. Pola ini mengkonfirmasi pentingnya pendekatan *community-driven* dalam program pengabdian masyarakat, di mana elemen lokal yang berpengaruh dilibatkan sejak awal sebagai mitra strategis, bukan sekadar objek program (Herman et al., 2025).

Antusiasme masyarakat yang tinggi juga menjadi modal sosial yang sangat berharga. Masyarakat Kecamatan Tiumang pada dasarnya memiliki kerinduan terhadap tradisi-tradisi keagamaan yang bermakna. Kehadiran mahasiswa KKN sebagai pihak eksternal yang membawa perspektif segar dan energi baru seakan menjadi katalis yang membantu masyarakat mengekspresikan kerinduan tersebut dalam tindakan nyata. Sebagaimana diargumentasikan oleh Ramadhan (2022), komunitas masjid yang memiliki ikatan sosial yang kuat akan lebih mudah dimobilisasi untuk kegiatan-kegiatan kolektif yang bernilai religiusitas tinggi.

Di sisi penghambat, keterbatasan dana menjadi tantangan yang paling nyata dirasakan. Seluruh biaya operasional Safari Ramadhan bertumpu pada iuran sukarela dari masyarakat dan sumbangan pribadi

mahasiswa KKN, yang tentu saja memiliki batas kemampuan. Kondisi ini memaksa panitia untuk melakukan improvisasi kreatif dalam berbagai aspek, mulai dari dekorasi sederhana hingga konsumsi yang dikelola secara swadaya. Meski demikian, keterbatasan dana tidak menjadi halangan yang berarti karena semangat gotong royong masyarakat mampu mengkompensasi kekurangan finansial tersebut (Lestari & Yuwana, 2024). Koordinasi awal yang kurang optimal juga sempat menimbulkan miskomunikasi terkait jadwal dan teknis pelaksanaan, namun dapat diselesaikan melalui pertemuan koordinasi yang lebih intensif pada hari-hari berikutnya (Paqih et al., 2025).

3.2 Pembahasan

Temuan penelitian ini memberikan konfirmasi empiris yang kuat terhadap relevansi model kolaborasi berbasis komunitas dalam merevitalisasi tradisi keagamaan lokal. Kolaborasi yang terbangun antara mahasiswa KKN dan masyarakat di Masjid Al-Huda bukan sekadar kerja sama teknis dalam menyelenggarakan sebuah acara, melainkan sebuah proses sosial yang melibatkan negosiasi peran, pertukaran sumber daya, dan pembangunan kepercayaan

antaraktor. Dalam kerangka teori modal sosial yang dikembangkan oleh Putnam, kepercayaan (*trust*), norma bersama (*shared norms*), dan jaringan sosial (*social networks*) merupakan tiga elemen fundamental yang menentukan kualitas kolaborasi dalam komunitas. Ketiga elemen tersebut terbukti hadir secara nyata dalam proses pelaksanaan Safari Ramadhan di lokasi penelitian ini, yang pada akhirnya menghasilkan capaian yang melampaui ekspektasi awal dari kedua belah pihak.

Kolaborasi yang produktif tidak muncul begitu saja, melainkan mensyaratkan adanya keselarasan visi antara seluruh aktor yang terlibat. Dalam kasus ini, baik mahasiswa KKN maupun masyarakat sama-sama memiliki kerinduan yang tulus terhadap terhidupnya kembali tradisi Safari Ramadhan sebagai kegiatan yang bermakna dan mengakar. Keselarasan visi inilah yang membentuk fondasi kepercayaan, sehingga proses perencanaan yang melibatkan banyak pihak dapat berjalan secara dialogis tanpa dominasi satu pihak atas pihak lainnya. Efendi et al. (2024) menegaskan bahwa program pengabdian masyarakat yang dibangun di atas kepercayaan mutual antara

mahasiswa dan komunitas lokal cenderung menghasilkan dampak yang lebih dalam dan berkelanjutan dibandingkan program yang bersifat top-down. Temuan ini selaras dengan prinsip *participatory action research* yang menekankan pentingnya proses deliberatif dalam setiap tahapan pelaksanaan program.

Pembagian peran yang berlangsung secara natural dan berbasis kompetensi dalam penelitian ini juga memiliki landasan teoritis yang kuat. Teori pertukaran sosial (*social exchange theory*) dari Blau menjelaskan bahwa relasi kolaboratif akan berjalan secara stabil dan produktif ketika masing-masing pihak merasa bahwa kontribusinya dihargai dan bahwa apa yang mereka terima sebanding dengan apa yang mereka berikan. Dalam konteks Safari Ramadhan ini, mahasiswa KKN menyumbangkan kapasitas manajerial, kreativitas, dan kemampuan teknis keagamaan, sementara masyarakat menyediakan pengetahuan kontekstual, jaringan sosial, dan sumber daya material. Pertukaran ini menciptakan kapasitas kolektif yang saling melengkapi dan menghasilkan output yang tidak akan mampu dicapai oleh masing-masing pihak secara

sendiri-sendiri. Atika et al. (2025) memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa optimalisasi peran mahasiswa KKN justru terjadi ketika mereka mampu mengidentifikasi dan mengisi celah kapasitas yang tidak dimiliki oleh komunitas lokal, bukan ketika mereka mencoba mengambil alih seluruh kendali program.

Yang menarik untuk digarisbawahi adalah fenomena transformasi peran mahasiswa KKN dari sekadar pelaksana program menjadi *enabler* bagi aktor-aktor lokal yang sebelumnya terpinggirkan, khususnya remaja masjid. Dalam perspektif teori pemberdayaan (*empowerment theory*) yang dikembangkan oleh Freire, pemberdayaan sejati bukan tentang memberikan sesuatu kepada seseorang, melainkan tentang menciptakan kondisi di mana seseorang dapat menemukan dan mengaktualisasikan potensinya sendiri. Pelibatan remaja masjid secara aktif dalam berbagai aspek kegiatan Safari Ramadhan merupakan wujud nyata dari pemberdayaan dalam arti yang sesungguhnya. Remaja yang semula pasif dan tidak memiliki rasa kepemilikan terhadap kegiatan masjid, setelah didampingi mahasiswa KKN

mulai menunjukkan inisiatif, kepercayaan diri, dan keterlibatan yang bermakna. Putra dan Azizatush (2024) mencatat bahwa investasi dalam pemberdayaan remaja masjid merupakan strategi jangka panjang yang paling efektif dalam menjamin keberlanjutan program-program keagamaan di tingkat komunitas.

Dampak terhadap ukhuwah islamiyah yang terungkap dalam penelitian ini juga perlu dibaca dalam kerangka teori yang lebih luas. Durkheim dalam karya klasiknya tentang solidaritas sosial membedakan antara solidaritas mekanik yang berbasis pada kesamaan dan solidaritas organik yang berbasis pada saling ketergantungan. Safari Ramadhan yang disinergikan dengan program KKN ini secara unik menghasilkan kedua bentuk solidaritas sekaligus: solidaritas mekanik melalui pengalaman ibadah bersama yang memperkuat identitas kolektif sebagai komunitas muslim, dan solidaritas organik melalui pembagian peran dan kontribusi yang saling melengkapi antarberbagai elemen masyarakat. Nurjanah dan Zulkarnaen (2022) telah menunjukkan bahwa masjid yang difungsikan secara optimal sebagai pusat kegiatan sosial-keagamaan

memiliki kapasitas luar biasa dalam menghasilkan kedua bentuk solidaritas tersebut secara simultan.

Peningkatan kehadiran jamaah yang mencapai 180% bukan semata-mata fenomena kuantitatif yang dapat dijelaskan dengan logika promosi atau mobilisasi massa. Di balik angka tersebut terdapat pergeseran persepsi yang lebih fundamental: masyarakat mulai merasakan kembali bahwa kegiatan masjid adalah milik mereka, relevan bagi kehidupan mereka, dan layak untuk diprioritaskan di tengah berbagai kesibukan sehari-hari. Pergeseran persepsi ini, dalam terminologi sosiologi agama, dapat dipahami sebagai proses *re-sacralization*, yaitu pemulihan makna sakral dari praktik-praktik keagamaan yang sebelumnya telah mengalami rutinisasi dan kehilangan daya tariknya. Ramli et al. (2025) menegaskan bahwa inovasi dalam format dan pendekatan kegiatan keagamaan merupakan salah satu mekanisme terpenting dalam proses *re-sacralization* tersebut, dan kehadiran mahasiswa KKN dengan perspektif segar mereka menjadi katalis yang sangat efektif dalam proses tersebut.

Faktor keterbatasan dana yang menjadi hambatan utama dalam

penelitian ini sebenarnya menyimpan pelajaran yang sangat berharga. Alih-alih menjadi penghalang yang melumpuhkan program, keterbatasan dana justru mendorong kreativitas kolektif dan memperkuat etos gotong royong yang menjadi kearifan lokal masyarakat Tiumang. Lestari dan Yuwana (2024) menunjukkan bahwa komunitas dengan modal sosial yang kuat memiliki kemampuan adaptif yang luar biasa dalam menghadapi keterbatasan sumber daya finansial, karena mereka mengandalkan jaringan kepercayaan dan norma resiprositas sebagai pengganti modal ekonomi. Fenomena inilah yang terjadi di Masjid Al-Huda, di mana ketiadaan anggaran formal justru mempererat rasa kebersamaan karena setiap warga merasa memiliki andil langsung dalam suksesnya kegiatan. Tamrin et al. (2025) juga menegaskan bahwa tradisi keagamaan yang berakar kuat di masyarakat justru akan lebih tahan lama ketika dilandasi oleh gotong royong dibandingkan ketika bergantung pada dana institusional yang sewaktu-waktu dapat terhenti.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa masjid bukan sekadar institusi ritual, melainkan *social capital institution* yang

memiliki potensi besar sebagai pusat transformasi sosial. Ketika potensi tersebut diaktivasi melalui program kolaborasi yang dirancang dengan baik antara aktor internal komunitas dan aktor eksternal seperti mahasiswa KKN, dampak yang dihasilkan jauh melampaui batas-batas program itu sendiri. Herman et al. (2025) dan Zulkarnaen dan Bishri (2024) secara bersama-sama menggarisbawahi bahwa revitalisasi fungsi sosial masjid adalah agenda strategis yang tidak dapat ditunda, dan kolaborasi antara perguruan tinggi melalui program KKN dengan komunitas lokal merupakan salah satu jalur paling realistis dan berdampak untuk mewujudkannya.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan tiga temuan utama. Pertama, sinergi antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam menghidupkan tradisi Safari Ramadhan di Masjid Al-Huda Kecamatan Tiumang terwujud dalam lima bentuk kolaborasi, yaitu perencanaan program bersama, koordinasi antarlembaga, pelaksanaan kegiatan secara pembagian peran komplementer, pemberdayaan remaja masjid, serta dokumentasi dan pelaporan. Pola kolaborasi ini bersifat

organik, partisipatif, dan berbasis pada kekuatan komparatif masing-masing pihak

Kedua, pelaksanaan Safari Ramadhan yang dikelola secara sinergis memberikan dampak nyata terhadap penguatan ukhuwah islamiyah, yang tercermin dari peningkatan kehadiran jamaah sebesar 180%, meluasnya interaksi sosial antarwarga melampaui batas teritorial, meningkatnya keterlibatan remaja masjid secara signifikan, dan terbentuknya kebiasaan silaturahmi baru pascatarawih yang memperkuat ikatan sosial-keagamaan masyarakat.

Ketiga, faktor pendukung keberhasilan program meliputi dukungan aktif tokoh agama, antusiasme masyarakat, fasilitas masjid yang memadai, dan kompetensi mahasiswa KKN. Adapun faktor penghambat utama adalah keterbatasan dana, koordinasi awal yang belum optimal, dan rendahnya partisipasi warga usia produktif. Secara keseluruhan, keberhasilan program ini menegaskan bahwa kolaborasi yang terencana, partisipatif, dan berbasis pemberdayaan antara mahasiswa KKN dan masyarakat merupakan strategi efektif dalam merevitalisasi tradisi keagamaan lokal sekaligus

memperkuat nilai-nilai ukhuwah islamiyah.

Perguruan tinggi penyelenggara KKN perlu mengintegrasikan modul penguatan tradisi keagamaan lokal ke dalam kurikulum pembekalan mahasiswa KKN, sehingga mahasiswa tiba di lokasi dengan pemahaman dan kesiapan yang lebih matang dalam berkolaborasi dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, A., Fachriansyah, H., Yusnidar, Y., Syafitri, E., & Husein, H. A. (2025). Aktualisasi pengabdian masyarakat di desa perkotaan: Optimalisasi peran mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 1783–1793.
<https://doi.org/10.57235/aurelia.v4i2.4892>
- Efendi, H., Sari, A., Meisya, C., Fitra, D. E., Wahyuni, E., Astarina, I. J., Sukmaningrum, L., Liandara, N., Sasti, W. F., & Nabila, W. (2024). Sinergi mahasiswa dan jamaah masjid dalam pelaksanaan KKN model pengabdian masyarakat terintegrasi. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 1(3), 102–107.
<https://doi.org/10.62383/jkm.v1i3.498>
- Fitriyani, B. (2024). Ruang lingkup kebersamaan: Yasinan dan gotong royong sebagai pilar ukhuwah islamiyah. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25–29.
<https://doi.org/10.21093/tafani.v3i1.7613>
- Herman, H., Efendi, S., & Suandi, S. (2025). Pendampingan keagamaan mualaf di Aceh Barat sebagai upaya penguatan akidah dan integrasi sosial. *MEUSEURAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 237–246.
<https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v4i2.6281>
- Lestari, E. B., & Yuwana, R. Y. (2024). Sinergi teknologi dan pertanian: Inovasi pemasaran digital di P4S Tranggulasi sebagai model penguatan ekonomi petani. *Akselerasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 182–186.
<https://doi.org/10.70210/ajpm.v2i3.128>
- Nurjanah, S., & Zulkarnaen, I. (2022). Pendampingan masyarakat melalui peningkatan fungsi masjid sebagai penguat ukhuwah islamiyah dan pendidikan Islam berbasis nilai-nilai religius di Desa Aengdake Bluto Sumenep. *ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
<https://doi.org/10.28944/abdina.v1i1.547>
- Pakaya, R., & Datau, S. (2021). Pembinaan dan penguatan keluarga sebagai upaya menekan angka stunting melalui program keluarga berencana di Desa Marisa Kecamatan Popayato Timur Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Sibermas*, 10(2), 424.
<https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i2.10409>
- Paqih, M. I. A., Adriansyah, M., Dani, I. H., Hardi, R. A., Ramadhan, F., Satriyantara, R., & Nababan, M. J. (2025). Pengenalan basic coding sebagai upaya penguatan literasi digital di SMP Negeri 1 Praya Tengah. *Sinergi dan Harmoni Masyarakat MIPA*, 2(1), 26–35.
<https://doi.org/10.29303/sinonim.v2i1.8566>

- Putra, S., & Azizatush, S. (2024). Kontribusi mahasiswa KKN dalam mengimplementasikan program kegiatan di Masjid Fathussalam Cemani Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lamin*, 3(1), 112. <https://doi.org/10.31293/jpml.v3i1.7586>
- Purnomo, S. H., & Tim KKN. (2021). Pemberdayaan sebagai upaya membentuk masyarakat selektif kreatif dan produktif selama masa pandemi Covid-19 KKN UNS di Kabupaten Wonogiri. *Inisiasi*, 123–128. <https://doi.org/10.59344/inisiasi.v10i2.101>
- Ramadhan, F. (2022). Model pengurus masjid sebagai pengelola zakat pertanian dalam mensejahterakan masyarakat (Studi kasus di Masjid Desa Jintap Kabupaten Ponorogo). *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.21111/jiep.v5i1.7651>
- Ramli, A. A. A., Fatima, F., Suryaningtyas, W., & Syarifuddin, S. (2025). Strategi penguatan ukhuwah islamiyah melalui perlombaan shalat berjamaah jamaah 'Aisiyyah. *Nusantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 396–403. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i4.6902>
- Suraya, R., Harahap, A., Anggraini, T., & Ramadhan, M. R. (2025). Kolaborasi mahasiswa KKN UINSU bersama kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting melalui program edukasi di Desa Tambun Sungkean, Samosir Sumatera Utara. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(4), 96–103. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i4.3313>
- Tamrin, A., Helmi, M., Muliadi, M., Supratiwi, V. A., Juniarti, S., Hidayatunnisa, B., Hidayati, H., & Fahraini, G. R. (2025). Eksistensi tradisi Sentek Dulang Bao Masjid sebagai wadah membangun ukhuwah islamiyah di masyarakat Sebeok Kecamatan Orong Telu, Kabupaten Sumbawa, Provinsi NTB. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 113–122. <https://doi.org/10.56910/safari.v5i3.2698>
- Zulkarnaen, I., & Bishri, M. (2024). Revitalisasi masjid berbasis pemberdayaan sosial keagamaan dalam upaya penguatan aqidah dan karakter masyarakat islami. *ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.28944/abdina.v3i2.2292>
- Al-Faruqi, I. R. (2019). *Tauhid: Its Implications for Thought and Life* (Edisi terjemahan). Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2022). *Studi Islam Komprehensif*. Prenada Media Group.